



Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh Ibu Hamil dan Balita

Muhamad Akbar Guntara^{1✉}, Sofa Rahmannia¹, Gianita Yulia Lestari¹

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Pasundan, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2023
Disetujui Agustus 2023
Dipublikasikan Januari
2024

Keywords:

*Knowledge, attitude,
practice, MCH handbook*

DOI:

<https://doi.org/10.15294/higeia.v8i1.67181>

Abstrak

Tingginya angka kematian ibu di Indonesia (205/100.000 kelahiran hidup), menjadi salah satu alasan Menteri Kesehatan Republik Indonesia mengambil keputusan 284/MENKES/SK/III/2004 tentang kesehatan ibu dan anak. Belum dilakukannya penelitian tentang buku KIA di Kecamatan Parongpong, menjadi salah satu alasan mengapa penelitian ini dilakukan sebagai langkah evaluasi penggunaan buku KIA yang dilihat dari aspek pengetahuan, sikap dan perilaku. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan rancangan studi cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada awal September hingga awal November. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden rata-rata berusia 29 tahun (SD 6.1), berdasarkan status ibu adalah ibu hamil (34%) dan ibu balita (66%), berdasarkan karakteristik pendidikan adalah pendidikan menengah (SMA 36%), berdasarkan pekerjaan adalah ibu rumah tangga (81%) dan sebagian besar ibu memiliki rumah sendiri, berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan rata-rata pengetahuan 83(SD 6,6) sikap 84,4 (8,6), perilaku 74,5 (28). Kesimpulan peneliti yaitu pengetahuan dan sikap ibu terhadap buku KIA sudah baik. Namun, perilaku ibu masih masuk dalam kategori cukup.

Abstract

The high maternal mortality rate in Indonesia (205/100,000 live births) is one of the reasons the Minister of Health of the Republic of Indonesia made a decision 284/MENKES/SK/III/2004 concerning the Maternal and Child Health book. The absence of research on the MCH handbook in Parongpong District is one of the things that must be done to evaluate the utilization of the MCH handbook by pregnant women and toddlers. This type of research is descriptive research with a cross sectional study design. The research was conducted in early September to early November. The results showed that the average age of the respondents was 29 years old (SD 6.1), 34% were pregnant women, and 66% were mothers of toddlers. The majority of the respondents had a secondary education (36% had completed high school) and were homemakers (81%). Most of the respondents had their own houses. Based on the questionnaire results, the respondents had good knowledge (average score of 83, SD 6.6) and attitude (average score of 84.4, SD 8.6) towards the Mother and Child Health book, but their behavior score was only average (average score of 74.5, SD 28). In conclusion, the knowledge and attitude of mothers towards the Mother and Child Health book were good, but their behavior still needs improvement, therefore further interventions are needed.

© 2024 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Sumatra No. 41, Kota Bandung
Jawa Barat, Indonesia
E-mail: akbarguntara69@gmail.com

p ISSN 2541-5581

e ISSN 2541-5603

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia masih memiliki masalah dalam hal kesehatan ibu dan anak. Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2015 di Indonesia masih berada di angka yang cukup tinggi yaitu 305/100.000 kelahiran hidup, angka ini masih jauh dari target SDGs 2030 yaitu 70/100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2017 berada di angka 24/1000 kelahiran hidup, masih jauh dari target yaitu sebesar 16/1000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Angka Kematian Balita (AKABA) di Indonesia pada tahun 2017 berada di angka 32/1000 kelahiran hidup dengan angka yang diharapkan 18,8/1000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI. 2019).

Beberapa langkah dilakukan oleh pemerintah dalam menurunkan AKI. Sebagian langkah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu, yaitu diantaranya pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan imunisasi Tetanus bagi wanita usia subur dan ibu hamil, pemberian tablet tambah darah, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, Kelas ibu hamil dan Program Perencanaan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), pelayanan kontrasepsi/KB dan pemeriksaan HIV dan Hepatitis B. Selain itu, pemerintah juga melakukan upaya dalam menurunkan AKB dan AKABA melalui beberapa program yang tujuannya adalah untuk menjamin kelangsungan hidup anak, diantaranya pelayanan kesehatan neonatal, imunisasi rutin pada anak, pelayanan kesehatan pada anak sekolah, dan pelayanan kesehatan peduli remaja (Kemenkes RI. 2018).

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) yang dirilis pada tahun 1997 diharapkan menjadi sebuah jawaban untuk menurunkan AKI, AKB maupun AKABA. Buku ini berfungsi sebagai media pencatatan kesehatan ibu (hamil, bersalin dan nifas) dan anak (bayi baru lahir, bayi dan anak balita). Selain itu, Beberapa informasi juga disematkan pada buku agar lebih informatif, antara lain adalah informasi tentang kesehatan anak (bayi baru

lahir, kondisi balita, bayi, anak balita 6-24 bulan, anak balita 2-3tahun, anak balita 3-4 tahun, anak balita 4-5 tahun, anak 5-6 tahun dan kelas ibu balita) dan kesehatan ibu (ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, ibu menyusui, keluarga berencana dan kelas ibu hamil).

Sejak dirilis tahun 1997, buku KIA dirasa perlu dilakukan evaluasi dilihat dari faktor perilaku yang mempengaruhi penggunaannya guna melihat efek yang dihasilkan dari pemanfaatan buku KIA. Berdasarkan dari teori Lawrence Green terdapat beberapa hal yang dapat menjadi faktor pendorong yang mempengaruhi dari perilaku seseorang diantaranya adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai (tradisi, norma, sosial, pengalaman), dan demografi (Irwan, 2017). Teori ini pun sejalan dengan beberapa studi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian lain menyebutkan bahwa terdapat hubungan sikap ibu dengan pemanfaatan buku KIA terhadap pola pengasuhan ibu yang baik terhadap anak sesuai dengan informasi yang terdapat dalam buku KIA maupun inisiatif ibu dalam rutinitasnya membawa buku KIA setiap melakukan kunjungan kesehatan ibu dan anak (Rina H. 2018). Riwayat kehamilan sebelumnya juga dikatakan dapat mempengaruhi dari fungsi pemanfaatan buku KIA, ibu yang mengalami kehamilan pertama cenderung memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi, sehingga ini berdampak pada peningkatan pemanfaatan buku KIA (Karminingsih. 2021). Namun, terdapat sebuah studi yang menunjukkan hasil yang berbeda, studi tersebut mengatakan bahwa fungsi buku KIA sebagai pencatatan kesehatan ibu dan anak ternyata berbanding terbalik dengan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu anak. Diketahui, ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki catatan buku KIA yang tidak lengkap. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan KIA yang baik adalah ibu yang memiliki tingkat pendidikan level menengah (Sistiarani C. 2014)

Temuan mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku pemanfaatan buku KIA masih

belum konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan dan sikap ibu terhadap buku KIA serta menganalisis hubungannya dengan perilaku pemanfaatan buku KIA untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

METODE

Penelitian ini dilakukan secara *cross-sectional* pada dua lokasi yaitu Puskesmas Parongpong dan Puskesmas Ciwaruga. Puskesmas Parongpong merupakan puskesmas yang letaknya berada di Desa Karyawangi serta Puskesmas Ciwaruga di Desa Ciwaruga Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat.

Pemilihan puskesmas ini didasarkan pada cakupan wilayah Kecamatan Parongpong. Penelitian ini dilaksanakan pada awal September hingga awal November 2022. Kriteria responden adalah ibu hamil dan ibu yang memiliki balita, berusia 21- 45 tahun, dan memiliki buku KIA. Responden penelitian sebanyak 102 orang yang direkrut melalui kader posyandu dan bidan setempat. Responden yang setuju untuk ikut serta dalam penelitian mendapatkan link untuk mengisi kuesioner secara online. Sebagian responden yang tidak familiar dengan kuesioner online mengisi kuesioner menggunakan kertas kemudian diinput oleh peneliti.

Kuesioner berisi pertanyaan mengenai pengetahuan dan sikap ibu mengenai Kesehatan Ibu dan Anak, serta perilaku ibu dalam pemanfaatan buku KIA. Pengolahan data dilakukan menggunakan di Microsoft Excel. Data diteliti kelengkapannya dan kemudian dilakukan coding dan cleaning. Data dianalisis secara deskriptif berupa rata-rata, median, dan proporsi.

Aspek pengetahuan merupakan salah satu indikator yang dinilai dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara memberikan 15 soal pertanyaan mengenai isi dari buku KIA kepada responden. Kemudian, dilakukan penilaian untuk selanjutnya dikategorisasi berdasarkan skor yang dihasilkan. Untuk skor >76 masuk ke

dalam kategori baik, 56-75 kategori cukup dan <56 masuk kedalam kategori kurang.

Aspek sikap dinilai dengan cara memberikan 5 soal pernyataan terkait dengan persepsi responden terhadap buku KIA, kemudian dilakukan skoring, untuk skor >76 masuk dalam kategori baik dan < 76 kategori buruk.

Indikator terakhir yang menjadi poin pada penelitian ini adalah perilaku, penilaian dilakukan dengan cara memberikan 7 soal pernyataan mengenai beberapa hal terkait dengan tindakan responden terhadap buku KIA diantaranya monitoring peningkatan berat badan selama kehamilan, mencatat pertumbuhan pada kurva, monitoring perkembangan anak berdasarkan SDIDTK, mencatat imunisasi anak, pemberian vitamin A, dan obat cacing, penerapan informasi yang terdapat pada buku KIA. Kemudian dilakukan skoring dengan skor > 75 kategori baik dan < 75 kategori buruk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini memiliki rata-rata usia 29 tahun. Dua pertiga dari responden adalah ibu balita. Sebagian besar ibu adalah ibu rumah tangga dan sebanyak 8% membuka usaha dirumah. Hampir 30% ibu bekerja di luar rumah. Ibu yang sudah menempuh pendidikan setidaknya 9 tahun masih di bawah 50% ibu dan sebagian sudah menyelesaikan pendidikan sarjana atau diploma (15%). Dua pertiga responden sudah memiliki rumah sendiri. Usia rata-rata anak responden ini adalah 2.6 tahun dengan jenis kelamin anak yang hampir sebanding antara laki-laki dan perempuan (45% dan 55%) (Tabel 1).

Pekerjaan suami bervariasi dengan yang terbanyak wiraswasta, diikuti buruh, karyawan, dan petani. Masih terdapat sebagian kecil suami yang tidak melalui pendidikan formal (2%) dan hampir seperempat tidak mengikuti pendidikan menengah. Penghasilan keluarga sebagian besar (85%) berada di atas Rp 1.000.000. Sebanyak 20% berpenghasilan di atas UMR yang ada di kabupaten Bandung Barat.

Tabel 1. Karakteristik Sampel dan Kepemilikan Buku KIA

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
DATA IBU		
Usia (tahun)	Rata-rata 29 (SD 6.1)	
Paritas		
Ibu hamil	35	34%
Ibu memiliki balita	69	66%
Status pernikahan		
Menikah	101	97%
Janda	3	3%
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	84	81%
Membuka usaha di rumah	9	8%
PNS	3	3%
Guru	3	3%
Lainnya ¹	5	5%
Bekerja di luar rumah²	31	30%
Pendidikan		
Tidak sekolah	0	0%
SD	16	15%
SMP/MTS sederajat	34	34%
SMA/SMK/MA Sederajat	38	36%
Sarjana Diploma dan sederajat	16	15%
Memiliki Rumah Sendiri	70	67%
DATA ANAK (n=69)		
Usia (tahun)	Rata-rata 2.6 (SD 2.7)	
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	45%
Perempuan	38	55%
DATA SUAMI		
Pekerjaan		
Wiraswasta	26	25%
Buruh	18	17%
Karyawan Swasta	16	15%
Petani	12	11%
Jasa	9	9%
Pekerja Industri	6	6%
PNS	3	3%
Guru	3	3%
Dagang	2	2%
Lainnya ²	9	9%
Pendidikan		
Tidak sekolah	2	2%
SD	22	21%
SMP/MTS sederajat	32	31%
SMA/SMK/MA dan sederajat	30	29%
Sarjana/Diploma dan sederajat	18	17%
Penghasilan		
<500.000	6	6%
500.000-1000.000	9	9%
1000.000-2000.000	37	35%
2000.000-3000.000	31	30%

>3000.000	21	20%
KEPEMILIKAN BUKU KIA		
Edisi buku KIA		
2015	4	4%
2016	6	6%
2020	64	62%
2021	30	28%

1). pekerjaan ibu lainnya: Jasa, manager atau administrasi dan membuat kerajinan di rumah. 2). pekerjaan suami lainnya: Sopir, serabutan pekerja lepas, usaha, manager atau administrasi. 2) Terdapat sebagian ibu rumah tangga yang juga melakukan aktivitas sambilan seperti budidaya bunga atau membantu mengumpulkan pakan ternak

Tabel 2. Tabel Pengetahuan Ibu Mengenai Kesehatan Ibu dan Anak yang Terdapat Dalam Buku KIA

Komponen Pengetahuan	Responden yang Menjawab Benar	
	n	%
Perawatan sehari-hari ibu hamil	84	81%
Porsi makan dan minum ibu hamil	3	3%
Kondisi kritis ibu pasca melahirkan	103	99%
Kegiatan yang harus dihindari selama kehamilan	99	95%
Kegiatan yang harus dilakukan oleh ibu hamil	104	100%
Kondisi gawat darurat pada ibu hamil	103	99%
Persiapan yang harus dilakukan sebelum proses persalinan	99	95%
Tanda melahirkan	83	80%
Perawatan bayi	73	70%
Pola asuh anak	47	45%
Tanda bahaya pada bayi	102	98%
Tanda anak sehat	103	99%
Cara membuat MPASI	89	85%
Pengetahuan imunisasi	102	98%
Stimulasi anak balita	98	94%

Terdapat 4 versi buku KIA yang masih beredar di masyarakat Kecamatan Parongpong yaitu edisi tahun terbit 2015, 2016, 2020 dan 2021. Namun, proporsi yang memiliki buku KIA edisi lama (sebelum edisi 2020) hanya sekitar 10%. Mayoritas ibu memiliki buku KIA edisi 2020 (62%). Ibu yang memiliki buku KIA terbaru sebagian besar ibu hamil atau ibu yang baru melahirkan yaitu sebanyak 45 ibu (43%).

Sebagian besar komponen pengetahuan dijawab benar oleh lebih dari 80%. Namun, hanya 3% responden yang menjawab benar pada komponen pengetahuan porsi makan

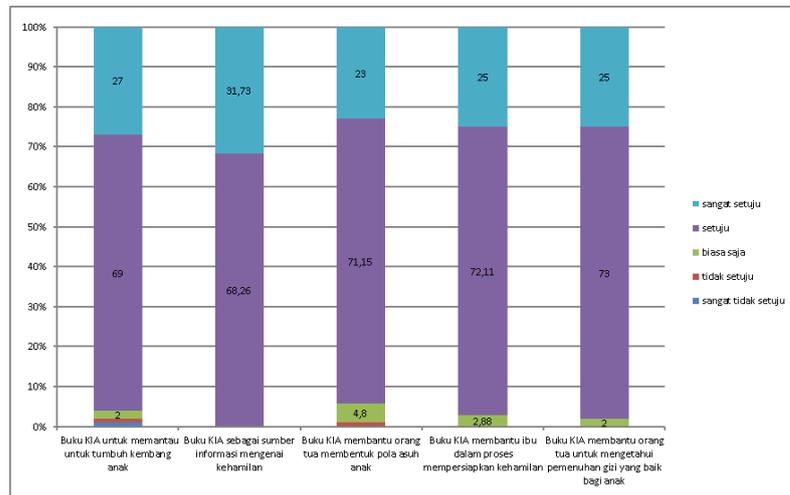
selama kehamilan. Pernyataan mengenai porsi makan yang diujikan yaitu mengenai porsi salah satu komponen kelompok makanan (buah) yang direkomendasikan dimakan dalam sehari (4 porsi/hari) pada buku KIA. Selain itu, kurang dari setengah responden menjawab benar pertanyaan mengenai pola asuh anak. Masih ada 30% responden yang belum tepat dalam menjawab pertanyaan mengenai perawatan bayi (Tabel 2). Sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap informasi yang terdapat pada buku KIA. Hal ini terlihat dari lebih dari 90% responden memilih setuju dan sangat

setuju pada pernyataan bahwa buku KIA bermanfaat dalam memantau tumbuh kembang anak, kesehatan selama kehamilan, persiapan persalinan, pola asuh dan gizi anak.

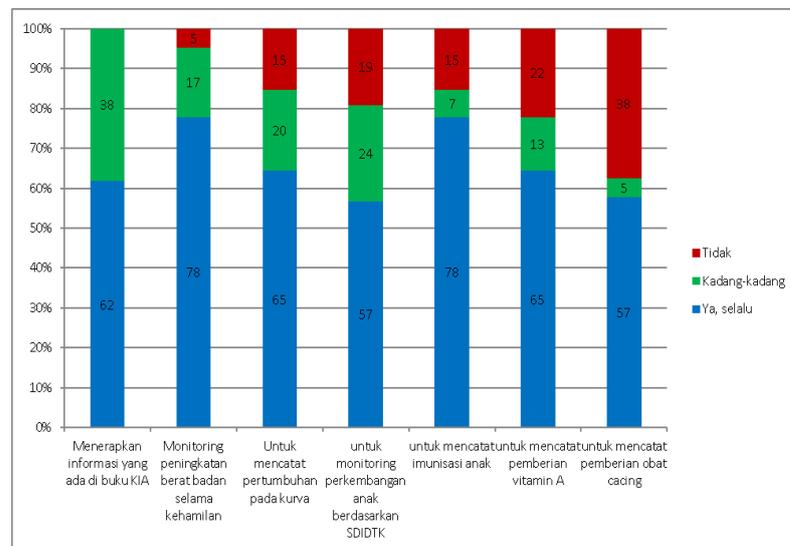
Secara umum dari persepsi sikap terhadap buku KIA ini sudah positif dilihat dari 99 orang (95,2%) memiliki skor >75%. Rata-rata skor persepsi sikap ibu balita dan ibu hamil terhadap buku KIA di Kecamatan Parongpong adalah 84 dari total skor 100.

Seluruh responden setuju bahwa informasi mengenai kehamilan di buku KIA bermanfaat. Namun masih ada sebagian responden (4%) yang tidak merasa buku KIA bermanfaat untuk memantau tumbuh kembang pada anak (Gambar 1).

Secara keseluruhan, ibu balita dan ibu hamil di Kecamatan Parongpong memiliki perilaku yang cukup terhadap buku KIA dengan rata-rata skor 74,5. Proporsi tertinggi terdapat pada pemanfaatan buku KIA untuk monitoring peningkatan berat badan selama kehamilan dan pencatatan imunisasi anak (78%). Hanya sebagian responden yang selalu memanfaatkan buku KIA untuk monitoring perkembangan anak dan mencatatkan pemberian obat cacing. Sekitar 60-65% responden selalu mencatat pertumbuhan anak pada kurva, mencatat pemberian vitamin A, dan mengakui menerapkan informasi yang terdapat pada buku KIA (Gambar 2).



Gambar 1. Sikap Ibu hamil dan Ibu Balita Terhadap Pemanfaatan Buku KIA



Gambar 2. Grafik Hasil Kuesioner Perilaku Ibu Terhadap Buku KIA

Tabel 3. Tabel Rekap Hasil Kuesioner Secara Keseluruhan

Komponen	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Rata-Rata(SD)	83(6,6)	
Tingkat Pengetahuan		
Baik	89	86%
Cukup	15	14%
Kurang	0	0%
Sikap		
Rata-Rata(SD)	84,4(8,6)	
Tingkat Sikap		
Positif	99	95%
Negatif	5	5%
Perilaku		
Rata-Rata(SD)	74,5(28)	
Tingkat Perilaku		
Baik	64	62%
Cukup	14	13%
Kurang	26	25%

Hasil analisis menunjukkan rata-rata keseluruhan pengetahuan ibu terhadap buku KIA sudah masuk kategori baik dengan skor 83(>76), dengan mayoritas ibu-ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 89 orang (85%) dan tidak terdapat ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang. Kemudian dari komponen sikap, mayoritas ibu-ibu di Kecamatan Parongpong memiliki persepsi sikap yang positif terhadap buku KIA, terlihat dari skor rata-rata keseluruhan 84,4 dengan standar deviasi 8,6. Dari komponen perilaku sebagian besar ibu-ibu memiliki perilaku yang baik (62%), namun jika direkap secara keseluruhan ibu-ibu di Kecamatan Parongpong memiliki tingkat perilaku yang cukup terlihat dari rata-rata skor yang dihasilkan (74,5) dengan standar deviasi 28

Secara keseluruhan, hasil pengetahuan ibu di Kecamatan Parongpong tentang buku KIA sudah baik, sekitar 86% ibu-ibu sudah bisa menjawab seluruh poin pertanyaan pada aspek pengetahuan tentang buku KIA dengan baik. Dibalik hasil positif tersebut, masih terdapat beberapa hal yang masih harus diperbaiki dalam aspek pengetahuan ini sehingga membutuhkan perhatian, seperti porsi makan, pola asuh anak dan perawatan bayi.

Ibu hamil memiliki asupan makan yang diatur secara khusus, pada buku KIA dijelaskan bahwa jumlah makanan yang harus dikonsumsi

oleh ibu hamil harus satu porsi lebih banyak daripada sebelum hamil, begitupula dengan komposisi makanan yang dikonsumsi harus memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil, seperti karbohidrat, protein, lemak dan vitamin, pada buku KIA terdapat halaman yang dapat membantu ibu hamil untuk mendapatkan informasi agar kebutuhan gizi sehari-harinya terpenuhi, informasi yang diberikan cukup lengkap mulai dari sumber makanan sampai jumlah porsi yang harus dikonsumsi. Seperti pada sumber makanan buah-buahan, ibu hamil harus mengkonsumsi 4 porsi dan buah yang disarankan pada buku KIA ini adalah papaya dan pisang (Kemenkes RI, 2021).

Menurut hasil penelitian dari (Grenier, 2021), ibu hamil memiliki kendala dalam mengaplikasikan beberapa hal yang harus dilakukan selama hamil, seperti pemenuhan nutrisi dan aktivitas fisik. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi dan sumber daya untuk dapat beraktivitas secara aktif selama kehamilan. Hasil riset dari (Brown, 2019), menunjukkan bahwa jika ibu hamil memiliki pengetahuan gizi (asupan karbohidrat) yang kurang optimal, dapat menyebabkan gangguan konsentrasi glukosa darah dan risiko hasil kesehatan yang merugikan pada kehamilan. Oleh karena itu, ibu hamil diharuskan untuk melakukan konseling bersama

ahli gizi guna membantu proses pemenuhan gizinya. Menurut penelitian dari (Rohmah, 2020) terdapat beberapa faktor yang membuat perubahan gizi pada ibu hamil, salah satunya adalah pengetahuan. Hal ini bisa menyebabkan berubahnya pola dan konsumsi makanan ibu hamil, yang pada akhirnya bisa menyebabkan kekurangan energi kronis. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan berperan penting dalam pemenuhan gizi ibu selama hamil, pada penelitian ini pengetahuan responden mengenai porsi makan selama hamil rendah, sehingga aplikasi pengaturan porsi makan selama hamil berpotensi kurang baik.

Pola asuh menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses perkembangan anak pada usia balita, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk memberikan pola asuh yang baik kepada anak mulai dari memberikan kasih sayang, memberikan asupan makanan sesuai usianya, mengajak anak bermain sampai memberi arahan kepada anak bagaimana dapat bersosialisasi dan berperilaku yang baik terhadap sesama. Buku KIA sudah mencantumkan seluruh komponen tersebut secara lengkap sehingga dapat membantu para orang tua untuk memberikan pola asuh yang baik bagi anak, mulai dari anak usia 0-6 tahun.

Riset (Huang, 2019) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh anak terhadap kesehatan mental. Riset tersebut menunjukkan orang tua yang menerapkan pola asuh budaya setempat atau dalam hal ini pola asuh tionghoa, memiliki dampak buruk pada kesehatan mental anak-anak tersebut, disini menunjukkan pentingnya bagaimana peran para orang tua, dalam hal ini ibu untuk mendapatkan pengetahuan pola asuh yang baik kepada anak-anaknya, agar tidak mendapatkan hal-hal yang dapat merusak kesehatannya baik fisik maupun mental.

Bayi memerlukan perawatan yang khusus dan tentunya harus dilakukan secara hati-hati, seperti pada pemberian makanan, stimulasi, pemenuhan vaksinasi dan lain-lain. Banyak hal yang harus diperhatikan oleh para orang tua dalam melakukan perawatan bayi. Buku KIA

sudah memberikan informasi yang dapat membantu orang tua dalam memberikan perawatan kepada buah hatinya, seperti pemenuhan gizi. Buku KIA juga mencantumkan tahapan pembuatan MPASI yang sesuai. dengan contoh seperti MPASI yang harus di buat oleh orang tua, dengan bahan nasi dan telur, lalu diolah dengan cara dicampurkan dengan kuah sayur, agar olahan dapat menjadi bubur. Kemudian, dalam aspek perawatan tubuh bayi sebagai contoh, dijelaskan bahwa untuk bayi dengan dapat dilakukan pembersihan gigi dengan cara mencampurkan kasa dengan air hangat.

Menurut riset dari (Scorzafave, 2022), terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pengaplikasian dari pengasuhan anak di tahun pertama kehidupan. Pengetahuan dan pengalaman orang tua terkait dengan perawatan atau pengasuhan sangat penting, karena dalam proses pengembangan keterampilan, diperlukan pemahaman yang cukup untuk menjaga kesehatan dan keselamatan di masa kanak-kanak.

Disisi lain terdapat beberapa poin yang dijawab benar oleh seluruh responden, atau dengan kata lain 100% ibu-ibu di Kecamatan Parongpong sudah bisa menjawab benar, poin ini adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh ibu hamil dan terdapat beberapa poin yang dimana hampir seluruh responden dapat menjawab dengan benar yaitu pada poin kondisi kritis ibu pasca melahirkan, kondisi gawat darurat pada ibu hamil dan tanda anak sehat (99%). Kemudian, disusul oleh poin tanda bahaya pada bayi dan pengetahuan imunisasi (98%).

Riset dari Oechsle (2020), yang melakukan penelitian terhadap 209 wanita hamil, menunjukkan bahwa wanita hamil memiliki pengetahuan yang luas mengenai faktor resiko gaya hidup selama kehamilan dan potensi dampak kesehatannya. Metode penelitian ini menggunakan kuesioner dengan topik sosiodemografi, sikap ibu hamil terhadap konsumsi alkohol, merokok, nutrisi dan suplemen, aktivitas fisik, serta kesehatan mulut dan pengobatan.

Sebuah penelitian dilakukan oleh (Viet, 2022) yang melakukan studi eksperimental dengan memberikan kuesioner Ages and Stages Questionnaires (ASQ-3) dan sebuah program kepada peserta yang terdiri dari 60 ibu yang memiliki anak dengan keterlambatan perkembangan. Hasilnya adalah terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang pengasuhan anak. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian program kepada ibu menjadi faktor penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang proses pengasuhan anak dan pengetahuan yang kurang memberikan efek yang kurang baik dalam proses perkembangan anak.

Dilihat dari aspek sikap, persepsi sikap ibu-ibu di Kecamatan Parongpong terhadap buku KIA sudah positif (95%).

Sebuah riset di Kanada melakukan penelitian tentang Canada's Food Guide (CFG), CFG adalah suatu pedoman yang menerjemahkan kebutuhan nutrisi untuk menjadi sebuah alat promosi tentang pola makan sehat kepada warga Kanada dengan usia >2 tahun (Ramuscak, 2022), menunjukkan responden memiliki persepsi yang positif terhadap buku pedoman tersebut khususnya buku pedoman edisi 2019, responden memiliki persepsi positif yang terlihat dari beberapa hal seperti CFG membantu responden untuk melakukan perencanaan pola makan yang sehat, secara kegunaannya responden merasa pedoman ini mudah diikuti dan mewakili budaya orang tua dan makanan tradisional. Hal ini sejalan dengan penelitian kami, dimana responden memiliki persepsi yang positif terhadap buku KIA, dimana buku KIA memiliki fungsi sebagai media untuk memantau tumbuh kembang anak, kesehatan selama kehamilan, pola asuh anak, persiapan persalinan dan pola asuh gizi anak.

Perilaku menjadi aspek yang memiliki skor yang lebih rendah dibandingkan dengan dua komponen lainnya yaitu pengetahuan dan sikap.

Hal ini, terprediksi dikarenakan banyak dari responden yang mungkin tidak menerima layanan dari media pencatatan yang terdapat

pada buku KIA, karena sebagian besar ibu menggunakan buku KIA sebagai media pencatatan imunisasi dan tumbuh kembang anak/ kurangnya edukasi dari tenaga kesehatan mengenai pencatatan buku KIA dapat menjadi salah satu faktor juga yang mempengaruhi rendahnya skor perilaku.

Penelitian dari (Shrestha, 2020) tentang pengetahuan, sikap dan perilaku ibu yang memiliki anak 6-24 bulan dalam pemberian MP-ASI, menunjukkan pengetahuan tinggi dan sikap ibu yang cukup baik, namun, dalam praktiknya masih kurang. Sehingga dalam hal ini terdapat kesenjangan dalam pengetahuan dan perilaku, yang dimana hal ini salah satunya disebabkan oleh adanya praktik budaya masyarakat yang memberikan semipadat kepada bayi mulai dari usia 4-5 bulan.

Perilaku merupakan hasil daripada segala pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang pada akhirnya akan terlihat dari pengetahuan, sikap dan tindakan. Proses pembentukan perilaku meliputi beberapa faktor mulai dari faktor yang terbesar seperti fisiologis, rasa aman, social, penghargaan dan aktualisasi diri (Irwan. 2017). Dari hasil penelitian kami, menunjukkan pengetahuan dan sikap sudah baik, namun perilaku masuk ke dalam kategori cukup, ini dikarenakan mungkin para responden mendapatkan informasi mengenai pengetahuan ibu dan anak bukan besumber dari buku KIA saja, begitupula dengan sikap responden yang memiliki persepsi positif. Sehingga perilaku responden terhadap buku KIA, responden memiliki skor yang kurang

Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa poin perilaku yang berkaitan dengan menerapkan informasi sudah cukup baik dikarenakan tidak terdapat responden yang mengaku tidak menerapkan informasi yang terdapat pada buku KIA.

Namun, perilaku yang berkaitan dengan pencatatan, misalnya pencatatan hasil penimbangan, screening perkembangan, imunisasi, pemberian vit A dan obat cacing masih belum optimal. Beberapa responden menjawab tidak menggunakan buku KIA untuk melakukan pencatatan beberapa aspek tersebut,

khususnya pada poin pencatatan pemberian vit A (22%) dan obat cacing (38%).

Menurut (Carandang, 2022), ibu yang melakukan pencatatan menggunakan buku KIA cenderung memiliki outcome yang baik. Outcome disini adalah ibu mendapatkan informasi yang baik mengenai kesehatan ibu dan anak, kemudian ibu juga memiliki rasa ketertarikan yang tinggi untuk menggunakan buku KIA sebagai media pencatatan.

Hasil penelitian dari Pandori (2018), menjelaskan bahwa menunjukkan sebesar 53,8% ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan dilihat secara sikap, secara sikap ibu memiliki sikap yang positif terhadap buku KIA, ibu memiliki persepsi yang baik bagaimana penitngnya memahami isi buku KIA. Dilihat dari sisi praktik penelitian menunjukkan ibu sudah memiliki praktik yang baik dengan melaksanakan informasi yan ada dialamnya meliputi nutrisi, pemantauan kehamilan dan analisis resiko kehamilan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian kami dimana aspek pengetahuan dan sikap masuk dalam baik, namun, terdapat satu aspek yang memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian kami yaitu perilaku. Pada penelitian kami perilaku masuk dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan penelitian dari (Hanum R, 2018), Menunjukkan terdapat hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan sikap ibu hamil. Pada penelitian ini juga menunjukkan hasil yang berbanding terbalik dengan penelitian kami, dimana ibu yang memiliki pengetahuan baik hanya 9,5%, namun, untuk sikap berbanding lurus dengan penelitian kami terlihat dari sikap ibu Sebagian besar sudah menunjukkan persepsi yang positif (95,8%).

Berdasarkan penelitian dari (Sistiarani, 2014) menunjukkan terdapat hubungan antara kualitas penggunaan buku KIA dengan pengetahuan ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian kami bahwa pengetahuan ibu dan anak dapat meningkat dengan adanya buku KIA.

Buku saku kesehatan ibu dan anak juga dimiliki oleh negara lain, sebagai contoh di

negara kamboja, negara tersebut memiliki buku pencatatan kesehatan ibu dan anak dengan beberapa jenis pencatatan diantaranya kartu tumbuh kembang anak, kartu imunisasi tetanus dan catatan asupan vitamin A. (Yanagisawa, 2015)

Kemudian di Thailand mereka memiliki buku kesehatan ibu dan anak, dengan fungsi yang sama yaitu sebagai media pencatatan kesehatan saat prenatal, natal hingga post natal dan anak-anak hingga usia 6 tahun, mereka juga melakukan beberapa perbaikan beberapa konten pada buku KIA nya, dengan memasukan standar kurva pertumbuhan terkini, informasi yang relevan dan perubahan dalam perluasan program imunisasi negara.

Vietnam juga melakukan program pencatatan kesehatan ibu dan anak, di negara tersebut buku KIA terbagi menjadi dua bagian terdapat bagian pencatatan dan bagian panduan, dengan beberapa komponen seperti komponen kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan anak-anak (Aiga, 2016)

Potensi peningkatan pengetahuan dapat terjadi pada aspek porsi makan dan minum ibu hamil (3%) dan pola asuh anak (45%). Kemudian, dapat dilakukan sosialisasi manfaat dari buku KIA untuk meningkatkan sikap atau penerimaan responden terhadap buku KIA, terutama pada aspek buku KIA sebagai media untuk memantau pola asuh anak, tumbuh kembang anak dan membantu persiapan proses persalinan. Pendampingan, konseling dan pemantauan rutin pada ibu hamil dan balita untuk mengoptimalkan fungsi buku KIA, terutama pada pencatatan beberapa aspek pada buku KIA seperti (pencatatan obat cacing, vitamin A, tumbuh kembang anak, imunisasi dan monitoring berat badan selama kehamilan)

Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang memuat dan menilai aspek pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap buku KIA. Penelitian ini juga menjelaskan beberapa informasi buku KIA dari berbagai edisi, yang cakupannya mulai dari edisi 2015-2021. Dalam prosesnya, penelitian ini melibatkan beberapa kader dan tenaga kesehatan ibu dan anak setempat.

Dalam penelitian juga terdapat beberapa limitasi, seperti informasi yang didapatkan merupakan informasi subjektif dari responden, bukan merupakan hasil observasi. Untuk meminimalisasi hal ini, peneliti mencoba untuk mengumpulkan foto catatan buku KIA. Selain itu, pengambilan sampel diambil dengan cara *purposive sampling*, sehingga perlu dilakukan dengan hati-hati sesuai dengan sebaran demografi responden penelitian ini. Penilaian perilaku responden belum tentu menggambarkan perilaku ibu, karena dimungkinkan perilaku ibu diakibatkan tidak terdapat layanan yang diterima oleh ibu misalnya ibu tidak mencatat pemberian obat cacing karena karena tidak terakses program tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dan balita tentang buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong sudah baik. Namun, terdapat catatan mengenai porsi makan ibu hamil, pola asuh anak dan perawatan bayi, ini harus menjadi fokus dikarenakan terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa faktor pengetahuan berperan penting dalam proses aplikasi hal tersebut. Perilaku menjadi satu-satunya aspek yang masuk kategori cukup, hal ini bisa jadi dikarenakan terdapat fitur dari buku KIA yang tidak digunakan atau bahkan program tersebut tidak dijalankan puskesmas, sehingga menjadi alasan mengapa skor perilaku ini kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiga, H. *et al.* (2016) 'Knowledge, attitude and practices: Assessing maternal and child health care handbook intervention in Vietnam', *BMC Public Health*, 16(1).
- Brown, H.M. *et al.* (2019) 'Evaluation of the effectiveness and usability of an educational portion size tool, ServARpreg, for pregnant women', *Journal of Human Nutrition and Dietetics*, 32(6), pp. 719–727.
- Carandang, R.R. *et al.* (2022) 'Effects of the maternal and child health handbook and other home-based records on mothers' non-health outcomes: A systematic review', *BMJ Open*. BMJ Publishing Group.
- Grenier, L.N. *et al.* (2021) 'Be Healthy in Pregnancy: Exploring factors that impact pregnant women's nutrition and exercise behaviours', *Maternal and Child Nutrition*, 17(1).
- Hanum Rina and Safitri M E (2018) 'PENELITIAN HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG PEMANFAATAN BUKU KIA DI PUSKESMAS NAMU UKUR', *Jurnal Bidan Komunitas*, 1, pp. 152–160.
- Huang, C.Y. *et al.* (2019) 'Relationships between parent-reported parenting, child-perceived parenting, and children's mental health in Taiwanese children', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(6).
- Irwan (2017) *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Gorontalo: Absolute Media.
- Karminingsih, Latifah and Saputri, F.A. (2021) 'Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan', *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 3(1), pp. 1–6.
- Kemenkes RI (2019) 'PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2018', *Kemenkes RI, Jakarta*.
- Kemenkes RI (2021) 'BUKU KIA REVISI 2021 LENGKAP', *Kemenkes RI, Jakarta*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) 'Laporan Nasional RISKESDAS 2018', *Kementrian Kesehatan RI*, pp. 1–582.
- Oechsle, A. *et al.* (2020) 'Health knowledge of lifestyle-related risks during pregnancy: A cross-sectional study of pregnant women in germany', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(22), pp. 1–18..

- Pandori, J. *et al.* (2018) *PENGGUNAAN BUKU KIA SEBAGAI MEDIA EDUKASI PADA IBU HAMIL (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon, Tahun 2018)*.
- Ramuscak, A. *et al.* (2022) *Comparing the perceptions and opinions of the 2007 and 2019 Canada's food guides among parents of young children. Frontiers in Public Health* 13(16) pp 1-11.
- Rohmah, L. and Artikel, I. (2020) 'Program Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis', *HIGEIA*, 4, pp. 812–823.
- Scorzafave, L.G.D. da S. *et al.* (2022) 'Matching between maternal knowledge about infant development and care for children under one year old', *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 30. pp 1-12.
- Shrestha, S., Pokhrel, M. and Mathema, S. (2020) 'Knowledge, attitude and practices among mothers of children 6 to 24 months of age regarding complementary feeding', *Journal of the Nepal Medical Association*, 58(230), pp. 758–763.
- Sistiarani, C., Gamelia, E. and Sari, D.U.P. (2014) 'Fungsi Pemanfaatan Buku KIA terhadap Pengetahuan Kesehatan Ibu dan Anak pada Ibu', *Kesmas: National Public Health Journal*, 8(8), p. 353.
- Viet, T.H. *et al.* (2022) 'Positive Parenting Program to Promote Child Development Among Children 1 to 3 Years Old: A Quasi-Experimental Research', *Journal of Primary Care and Community Health*, 13.
- Yanagisawa, S. *et al.* (2015) 'Effect of a maternal and child health handbook on maternal knowledge and behaviour: A community-based controlled trial in rural Cambodia', *Health Policy and Planning*, 30(9), pp. 1184–1192.